

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah dapat ditinjau dari segi (etimologi), kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a-yad'u-da'wan* yang berarti mengajak, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabilgh*, *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idzoh khasanah*, *tasbyir*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah* (Munir, 2006: 17).

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ

Artinya: “Allah menyeruh/ mengajak menuju ke negara yang selamat”. (QS. Yunus/ 10: 25). (Depag RI, 2005: 323) .

Sedangkan dakwah secara (terminologi) mengajak manusia ke jalan Allah (sistem islam) secara

menyeluruh baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar seorang muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh. (Enjang AS, Awaludin, 2009: 3-5).

Secara konseptual, dakwah dipahami Ibnu Taimiyyah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (mad'u) untuk beriman kepada Allah dan rasul-Nya sekaligus menaati apa yang diperintahkan Allah dan rasul-Nya. Abdul Munir Mulkhams mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat. (Ilyas Supena, 2007: 105-106)

Sementara itu (Wafiyah, Awaludin Pimay, 2005: 4-5) dakwah menurut istilah terdapat beberapa pengertian atau definisi, antara lain seperti yang dikemukakan dibawah ini:

a) Syaifuddin Anshari, M. A.

Dakwah adalah segala aktivitas yang mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang

lebih baik menurut ajaran Islam. Tetapi juga berupa usaha-usaha yang menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan dan seluruh umat. Konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini yang meliputi amar ma'ruf dan nahi munkar dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalaman dalam kehidupan perorangan, perikehidupan berumah tangga (*usrah*), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

b) Bakhyul Khullie

Dakwah ialah memindahkan situasi umat dari satu situasi ke situasi lain yang lebih baik.

c) Syeikh Ali Mahfudz

Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menuruti petunjuk, memerintah mereka memperbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.

d) Drs. Shalahudin Sanusi

Dakwah itu ialah usaha mengubah keadaan yang negatif kepada keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang bathil.

Masih banyak lagi pengertian dakwah yang dijelaskan oleh para pakar dalam buku-buku tentang dakwah. Abdul rosyad shaleh mendefinisikan sebagai berikut:

- a) Dakwah itu merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja
- b) Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa:
  - 1) Mengajak orang untuk beriman dan mentaati allah swt atau memeluk agama islam
  - 2) Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (ishlah)
  - 3) Nahi munkar (mencegah dari perbuatan dosa)
- c) Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai allah swt. (abdul rosyad sholeh, 1977: 9-10).

Dengan memperhatikan berbagai pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah berarti suatu kegiatan untuk membina manusia agar mentaati ajaran Islam, guna memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Karena itu dakwah merupakan perjuangan hidup untuk menegakan dan menjunjung undang-undang Illahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga ajaran Islam itu menjadi shibgah (celupan) yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya.

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Al- Qur'an dan hadits merupakan pijakan dasar pelaksanaan dakwah, adapun perintah untuk berdakwah pertama kali ditunjukkan kepada para utusan Allah, kemudian kepada umatnya baik secara umum, berkelompok, berorganisasi. Adapula yang ditunjukkan secara individu maupun keluarga dan sanak famili.

Dasar hukum pelaksanaan dakwah:

a) Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada para utusan Allah tercantum pada Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 67.

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ <sup>ص</sup>  
وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ <sup>ج</sup> وَاللَّهُ <sup>ط</sup>  
يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ

الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mus-haf Asy-syarif, Al-Qur'an dan terjemahannya, QS. A- Maidah: 67, hal, 172)

b) Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam Al- Qur'an surat An- Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
 الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
 هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (mujamma' al malik fahd li thiba'at al mus-haf asy-syarif, al-qur'an dan terjemahannya, qs. An- Nahl: 125, hal, 421).

### 3. Materi Dakwah

Materi dakwah atau maudu adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna sebagaimana yang difirmankan Allah SWT.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ<sup>ج</sup>

نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu. ( QS. Al-Maidah :3).

Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam itu sendiri, maka materi dakwah sejak dulu hingga kini bersumber dari ajaran Islam. Kemudian karena objek sosial dan kultural selalu mengalami perkembangan, maka dengan sendirinya penelitian dengan sendirinya penelitian terhadap agama akan mengalami perubahan pula. Karena itu diperlukan kajian yang intens mengenai materi materi apa saja yang sesuai dengan objek dakwah dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi sosial

objek dakwah (Wafiyah, Awaludin Pimay, 2005: 12).

Dengan demikian jelaslah bahwa yang harus disebarkan dan di sampaikan oleh da'i kepada umat manusia adalah ajaran Islam sebagai materinya. Ajaran Islam ini harus dilestarikan dengan upaya yang maksimal agar semua manusia mau menerima dan memepertahankan ajaran tersebut. Al Islam sebagai ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW hendaknya selalu dipegang teguh, sebaliknya yang bertentangan dengan ajaran Islam harus dihindarkan dan dilawan. (aminudin sanwar, 2009: 139-140).

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a) Masalah Keimanan (akidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiyah juga terkait dengan ajaran

tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, dan takdir baik dan buruk. Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup rukun iman.

b) Masalah Syari'ah

Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'ah Islam sangatlah luas dan fleksibel. Akan tetapi, tidak berarti Islam dengan mudah menerima setiap pembaharuan yang ada tanpa adanya filter.

c) Masalah Mu'amalah

Islam adalah agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi daripada ibadah, Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah. SWT,

cangkupan muamalah jauh lebih luar dibandingkan ibadah.

d) Masalah Akhlak

Akhlak mencakup pada beberapa aspek yaitu Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap sesama, Akhlak terhadap lingkungan.

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengann *khaliq* yang berarti pencipta, dan "*makhluk*" yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi prilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang

berbagai kejahatan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut. (M. Munir dan Wahyu. Ilaihi, 2006: 24-29).

#### 4. Metode dakwah

Sedangkan metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah/ da'i untuk menyampaikan ajaran materi dakwah ( Islam). ( Bachtiar, 1997: 34). Dimana metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *bodos* berarti jalan dan cara. Sedangkan secara istilah menurut Basrah Lubis, metode adalah “ *a systematic arrangement of thing or ideas*” dengan demikian definisi metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. ( Enjang. AS, Aliyudin, 2009: 83).

Menurut Yunan Yusuf, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk

mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpuh pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia ( Munir dan Wahyu Ilaihi, 2003: 7).

Dengan begitu metode sangat besar peranannya dalam menyampaikan materi dakwah, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan dengan metode tidak benar, pesan akan ditolak oleh penerima pesan/ mad'u. Begitu juga pesan atau materi dakwah seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mengubah sikap dan tingkahlaku komunikan. Materi dakwah dapat disampaikan secara panjang lebar namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir komunikasi.

Metode dakwah juga disebut dengan Thariqotu al Dakwah ialah cara yang digunakan untuk berdakwah oleh da'i kepada mad'u. Metode dakwah adalah cara-cara praktis yang digunakan dai dalam aktivitas dakwahnya yang pada saat dan

situasi serta kondisi tertentu bisa digunakan secara bersamaan dan kadangkala menggunakan salah satu metode tertentu dalam berdakwah. ( Aminudin. Sanwar, 2009: 147).

Merujuk pada surat An- Nahl: 125 ada tiga metode dakwah, yaitu:

a) Al-Hikmah

Yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasakan terpaksa atau keberatan.

b) Mau'izatul Hasanah

yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Menurut adul Hamid Al- bilali, mau'izatul hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan cara memberikan nasihat

atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka (mad'u) mau berbuat baik.

c) Mujaddalah Billati Hiya Ahsan

yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. ( M. Munir dan Wahyu Illahi, 2006: 34).

Di dalam bukunya Dzikron Abdullah “Metodologi Dakwah” menyebutkan beberapa metode dakwah di antaranya:

a) Metode ceramah

Ialah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i/ mubaligh pada saat aktifitas dakwah. Ceramah dapat bersifat propaganda, kampanye, berpidato (rhetorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

b) Metode debat

Adalah metode yang berdebat secara efektif sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang

(obyek dakwah) yang membantah akan kebenaran Islam.

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'i sebagai penjawabnya. Metode ini sering digunakan oleh Rasulullah saw dengan Jibril as, demikian juga dengan para sahabat disaat tidak mengerti tentang sesuatu agama (sahabat bertanya kepada Rasul).

d) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode dakwah, dimana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

e) Percakapan pribadi

*Thariqah* (metode dakwah) pada garis besarnya menurut Moh. Ali Aziz dibagi menjadi tiga, yaitu (Moh. Ali Aziz 2004 : 165-166) :

1) *Dakwah qouliyah* (oral),

yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh *mad'u (dakwah bil lisan)*. Dakwah qouliyah ini meliputi: Khotbah ceramah, mujadalah (diskusi), dan tanya jawab, dan sebagainya.

2) *Dakwah kitabiyah* (tulis),

yaitu penyampaian dakwah melalui tulisan. *Thariqah kitabiyah (bil qolam)* ini bisa disalurkan melalui media massa, buku-buku atau kitab-kitab agama, gambar, lukisan, dan lain sebagainya.

3) *Dakwah alamiyah (dakwah bil-haal)*,

yaitu penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulis tetapi dengan tindakan yang nyata. Dakwah bil hal ini bisa berupa uswatun hasanah, perkawinan, dan sebagainya.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Persepsi**

### **1. Pengertian persepsi**

Persepsi merupakan salah satu tahapan dari serangkaian proses pengolahan informasi pada diri manusia atau biasa disebut dengan komunikasi

intrapersonal yaitu proses seseorang dalam menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya dan menghasilkannya kembali. Dan persepsi menurut Jalaludin Rakhmat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memiliki banyak sekali pengertian. Secara sederhana persepsi mengandung arti cara seseorang dalam memahami sesuatu atau bagaimana ia melihat suatu objek. Persepsi juga berarti proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Lewat persepsi lah, proses kognisi dimulai.

Berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut para ahli:

a) Bimo Walgito

Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari

dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.

b) David of

Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu

c) Brain Fellow

Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisa.

d) Joseph A. Devito

Persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita

e) Fisher

Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari obyek-obyek eksternal.

f) Krece

Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.

2. Proses Persepsi

Persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri individu disaat menerima stimulus dari lingkungannya. Proses persepsi individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan. Berdasarkan atas pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku. Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan

berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealama.

b) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.

c) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka. Keadaan menunjukkan bahwa stimulus tidak hanya dikenai satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam

stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar, tetapi tidak semua stimulus mendapatkan respon tersebut.

Persepsi dalam komunikasi juga menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lainnya. Semakin derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah mereka akan berkomunikasi. Dengan itu proses persepsi juga meliputi:

a) Sensasi yaitu pengindraan dengan melalui alat – alat indra kita. Makna pesan yang dikirim ke otak harus dipelajari. Semua indra itu mempunyai andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Seperti indra penglihatan dengan menyampaikan pesan verbal ke otak untuk diinterpretasikan, atau pun indra pendengaran kita juga bisa menyampaikan pesan verbal ke otak untuk di tafsirkan.

b) Atensi adalah perhatian, suatu pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi ini juga di dapatkan dari pengindraan, ingatan dan proses kognisi lainnya. Proses atensi membantu efisiensi

penggunaan mental kita yang terbatas, yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Atensi juga dapat merupakan proses sadar ataupun tidak sadar.

c) Interpretasi adalah proses terpenting dalam persepsi karena persepsi merupakan suatu komunikasi untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai di sini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu obyek yang dipersepsi, apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak.

Apabila stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian maka akan dipersepsi positif, dan demikian sebaliknya, selain itu adanya pengalaman langsung antara individu dengan obyek yang dipersepsi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Robbins yang dikutip oleh Herdiyan Maulana dalam bukunya Psikologi Komunikasi dan Persuasi (2013: 49) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi :

a. Faktor dari pelaku persepsi

Bila seorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sarat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individual itu. Selanjutnya yang mempengaruhi persepsi dalam diri yaitu sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan.

b. Obyek/apa yang dipersepsikan

Karakteristik-karakteristik dalam obyek yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Orang-orang yang keras suaranya lebih mungkin untuk diperhatikan dalam suatu kelompok daripada mereka yang pendiam.

### c. Situasi

Adalah penting konteks dalam mana kita melihat objek-objek atau peristiwa-peristiwa. Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

## C. Tinjauan Umum Tentang Konsep Istri Ideal

Kata Konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, yang artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam bukunya "*The classical theory of concepts*" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Secara garis besar definisi konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik. Pengertian lainnya mengenai konsep ialah abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.

Pengertian konsep menurut para ahli atau pakar soedjadi (2000:14), menyatakan bahwa pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata. Sedang menurut Bahri (2008:30) menyatakan bahwa pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa).

## 1. Konsep Istri Ideal Menurut Al-Qur'an

a. Dalam QS. An- Nisa: 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ  
بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ<sup>ج</sup>

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ  
 اللَّهُ ج وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
 وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ط فَإِنَّ  
 أَطْعَمَكُمْ فَلَ تَبْغُوا عَلَيْنَّ سَبِيلًا ه إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
 عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (Depag RI, 2005: 78).

b. Dalam Surat Qs. Al Ahzab: 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ  
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنِينَ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ  
وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ  
وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ  
وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ  
وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ  
وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ  
اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan

perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (Qs. Al Ahzab: 35).

## 2. Konsep Istri Ideal Menurut Hadits

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang lelaki menyukai wanita dan mendorongnya untuk menjalin hubungan dengannya adalah sangat banyak. Diantaranya ada yang berkaitan dengan si wanita itu sendiri dari sisi penampilan dan etikanya. Ada juga faktor yang berkaitan dengan lingkungan dimana dia tumbuh dan dewasa, seperti anggota keluarganya, keraatnya, dan relasi yang sering datang ke lingkungannya. Masing-masing faktor ini memiliki efek yang jelas dalam mengukir kepriadiannya secara umum.

walaupun demikian, tidak diingkari adanya perbedaan urgensi diantara sebagian faktor-faktor ini. Nabi telah mengisyaratkan kepada faktor-faktor ini dengan memperlihatkan

umumnya sifat dan keinginan manusia. Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi saw. Bersada, (Dr, Abdul Hakam Ash-Sha’idi, 2004: 53-56),

a. *“Seseorang wanita dinikahi karena empat hal. Yaitu/ karena hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Maka, carilah yang beragama agar kau hidup bahagia.” (HR. Bukhari).*

b. *“Dunia adalah perhiasan. Sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita (istri) yang sholehah” (HR. Muslim dan An- Nasa’i).*

3. Hak-Hak Suami Istri ((Dr, Abdul Hakam Ash-Sha’idi, 2004: 81-97)

a. Hak-Hak Istri atas Suaminya

1) Mengajarkan agama dan pengetahuan agama dan dunia yang Ia butuhkan

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan”. (At-Tahrim:6)*

*“Perintahkanlah keluargamu mengerjakan sholat dan bersabarlah dalam melaksanakannya”.*(Thaahaa: 132)

Rasulallah bersabda,

*“Ingatlah Allah, ingatlah Allah dalam urusan wanita mereka adalah amanah ditangan kalian. Maka, barangsiala tidak menyuruh istrinya mengerjakan sholat, berarti ia telah mengkhianati Allah dan Rasul-Nya”.* (Uqudul Lujjain Fi ayani Huquqiz Zaujaini)

- 2) Memperlakukannya dengan Baik
- 3) Menjaga perasaannya
- 4) Tidak membuka rahasianya

Rasullah elah menghargai rahasia-rahasi istri dan menghormati rahasia hubungan mereka dengan suaminya. Maka, beliau sangat mengancam orang yang menyebarkan apapun dari rahasia ini. Beliau bersabda,

“ Sesungguhnya diantara manusia yang jelek kedudukannya didepan Allah dihari kiamat adalah seorang lelaki yang bersebadan dengan

istrinya lalu ia sebarakan rahasianya”. (HR. Ahmad dan Muslim).

5) Setia dengannya

b. Hak-Hak Suami atas Istrinya

Sebagaimana Islam telah memberikan hak-hak seorang istri atas suaminya, begitupun pula ia menetapkan hak-hak bagi suami yang harus ditunaikan istri agar kehidupan keluarga menjadi seimbang dan membuahkan buah yang paling manis. Tidak diragukan lagi bahwa kewajiban masing-masing pihak (suami-istri) selaras dengan tabiat dan fitranya yang diberikan Allah. Sehingga, setiap pelanggaran atas hal itu dianggap sebagai salah satu jalan menghancurkan keluarga dan merusak kedamaiannya.

- 1) Kepemimpinan Keluarga
- 2) Ketaatan secara mutlak dalam hal tidak maksiat kepada Allah
- 3) Melayani suami dengan baik

- 4) Amanah terhadap nama baik suami dan hartanya
- 5) Melihat harta suaminya yang sedikit menjadi banyak
- 6) Menghormati keluarga suami
- 7) Setia kepada suami